

MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL MATERI SEJARAH ILMU PENGETAHUAN PADA MASA Umayyah DAN MASA ABBASIYAH

Oleh:
N. Elis Sulistiani
SMP Negeri 5 Bandung
elis_sulistiani27@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Think Pair Share dengan multimedia interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar materi sejarah ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dan Masa Abbasiyah di kelas VIII. Penciptaan kondisi belajar yang optimal harus diwujudkan agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kondisi tersebut dapat terwujud apabila seluruh komponen dalam proses pembelajaran berfungsi secara optimal. Untuk mewujudkan situasi yang optimal maka komponen belajar harus diberdayakan. Komponen belajar itu antara lain siswa yang aktif dalam mengikuti pelajaran dan guru mampu menggunakan metode mengajar yang variatif. Dari hasil penelitian dengan subyek penelitian siswa kelas VIII sejumlah 35 siswa, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Think Pair Share dapat lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dan Masa Abbasiyah di kelas VIII. juga dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus I dan pada siklus II.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Think Pair Share, PAI

ABSTRACT

The purpose of this study to describe the implementation of learning models Think Pair Share with multimedia interactivities can improve motivation and learning outcomes of history of science materials in the Umayyad and Abbasid period in class VIII. Creation of optimal learning conditions must be realized so that the learning process can achieve the expected goals. The condition can be realized if all components in the learning process function optimally. To realize the optimal situation, the learning component must be empowered. The learning component is among the students who are active in following the lesson and the teacher is able to use varied teaching methods. From the result of the research with the research subjects of VIII students of 35 students, it can be concluded that the implementation of Think Pair Share learning model can be more effective to improve the motivation to learn the history of science during the Umayyad and Abbasid period class VIII. juga can improve learning outcomes in cycle I and in cycle II.

Keywords: Think Pair Share Learning Model, PAI.

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam perkembangan peradaban manusia. Dalam kenyataannya manusia meninggalkan catatan-catatan penting yang patut dipelajari oleh orang-orang yang sebelum mereka. Manusia mampu belajar dari pengalaman orang lain yang terjadi pada masa lampau. Ini berarti bahwa manusia dapat memproyeksikan dirinya ke masa lampau lalu merancang atau merencanakan kehidupan masa datang agar kehidupan esok jauh lebih baik daripada hari ini. Meskipun sejarah mampu mencatat semua pengalaman hidup, namun kita sebagai manusia memiliki keterbatasan. Ini bisa terjadi karena memang manusia memiliki kelemahan yang mendasar, yakni kealpaan dalam mengingat dan mencatat. Untuk itu maka diperlukan sumber sejarah.

Di dalam ajaran Islam sejarah merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan bahan kajian (i'tibar) dalam kehidupan. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya satu surah didalam Alqur'an yang bernama al-Qashash (kisah-kisah). Selain itu terdapat beberapa firman Allah yang sangat jelas menyuruh umat Islam mempelajari sejarah dan menjadikannya sebagai pedoman hidup, antara lain dapat ditelaah pada surah Yusuf: 111.

لَقَدْ كُنَّا فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا
يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ
كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (QS. Yusuf: 111).

Sebagai contoh dapat dilihat dan dipelajari bagaimana tingginya peradaban yang dihasilkan oleh dinasti Abasyiah terutama dari aspek pengembangan ilmu pengetahuan. Pada masa dinasti ini bermunculan tokoh ilmuwan yang diakui kehebatannya baik didunia Islam maupun oleh dunia non Islam, seperti: Ibnu Sina (Avicenna), Al-Khawarizmi (Algoarism) dan Jabir bin Hayyan. Khusus untuk proses masuknya dan berkembangnya Islam di Indonesia, tidak terlepas dari jasa para ulama yang mampu menerapkan kiat, teknik yang efektif, cepat, tepat dan efisien dalam menjalankan misi dakwah mereka. Hal ini patut dipelajari dan ditelaah oleh generasi penerus agar mampu meneruskan cita-cita mereka dalam mencetak generasi muslim yang unggul dan tangguh. Mempelajari perjalanan dakwah Nabi saw. Para pemimpin Islam serta ulama terdahulu tentu harus mengurai kembali catatan sejarah yang mereka torehkan.

Proses dan metode islamisasi ternyata melahirkan budaya-budaya yang berakar dari ajaran Islam. Baik yang sifatnya murni sesuai ajaran Islam maupun hasil akulturasi dengan budaya lokal. Hal ini menambah khazanah kebudayaan Islam sehingga dalam kenyataannya dimasyarakat, budayabudaya ini menjadi ritualitas dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Tujuan pendidikan yang dilaksanakan di wilayah kesatuan Republik Indonesia telah ditetapkan melalui UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada bab II pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemudian pada bab X pasal 37 ayat 1 dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama. Maka Sejarah Kebudayaan Islam sebagai salah satu rumpun pendidikan agama Islam wajib dimasukkan kedalam salah satu mata pelajaran agama tersebut.

Dalam rekonseptualisasinya, pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam harus berlandaskan filosofis pancasila, yakni harus memenuhi empat pilar belajar, yaitu: 1. Belajar menjadi diri sendiri (learning to be) 2. Belajar mengetahui (learning to know) 3. Belajar melakukan (learning to do) 4. Belajar hidup dalam kebersamaan (learning to live together) 6 Program pemerintah tersebut diaplikasikan sekolah atau madrasah disesuaikan dengan karakteristik sekolah atau madrasah masing-masing.

METODE PENELITIAN

Frank Lyman dan rekan-rekannya dari Universitas Maryland mengembangkan Model Think Pair Share. Prosedur Think Pair Share secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan cara ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Metode Think-Pair-Share merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga strategi ini punya potensi kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa. Peningkatan kemampuan berpikir siswa akan meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa dan kecakapan akademiknya.

Siswa dilatih bernalar dan dapat berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dengan asumsi pemikirannya sendiri, kemudian berpasangan untuk

mendiskusikan hasil jawabannya kepada teman sekelas untuk dapat didiskusikan dan dicari pemecahannya bersama-sama sehingga terbentuk suatu konsep. Think-Pair-Share (TPS) atau Berpikir-Berpasangan-Berbagi merupakan jenis cooperative learning yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 orang) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individu. Langkah-langkahnya adalah: Thinking (berpikir) mengenai pelajaran, Pairing (berpasangan) untuk berdiskusi dan Sharing (berbagi); membahas hasil diskusi.

Tahap utama dalam pembelajaran Think-Pair-Share adalah sebagai berikut:

❖ Guru menggunakan langkah-langkah (fase) berikut:

- Langkah 1 : Berpikir (thinking) : Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah
- Langkah 2 : Berpasangan (pairing) : Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
- Langkah 3 : Berbagi (sharing) : Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Kegiatan “berpikir-berpasangan-berbagi” dalam model Think-Pair-Share memberikan keuntungan. Siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir, sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Pemilihan subyek penelitian ini didasari pertimbangan sebagai berikut:

- a) Pengoptimalan pemahaman dan penerapan materi nun mati/tanwin dan mim mati sesuai dengan kompetensi.
- b) Komposisi kemampuan akademik peserta didik kelas VIII-G cukup merata sehingga memudahkan dalam pembentukan kelompok.
- c) Peneliti mengajarkan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah 35 peserta didik kelas VIII-G SMPN 5 Bandung sebagai responden. Sumber data lain dari observer yang melakukan pengamatan terhadap sikap siswa, kondisi pembelajaran dan guru mata pelajaran PAI ketika tindakan kelas berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipatif. Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan secara langsung kepada guru, siswa dan keadaan kelas yang ada untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah Chek List, yaitu suatu daftar yang berisi nama subyek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki. (Sutrino Hadi: 1966) Dalam hal ini chek list berupa lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Di samping itu digunakan observasi tak struktur yaitu dengan mengamati dan mencatat berbagai gejala yang muncul dan terekam pada saat penerapan model pembelajaran Think Pair Share baik yang bersifat maju maupun mundur untuk mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

- a. Kuesioner (Angket). Kuesioner (angket) diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui motivasi siswa dan diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui motivasi dan tanggapan siswa setelah penggunaan model pembelajaran Think Pair Share dengan bantuan multimedia interaktif.
- b. Tes. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kemampuan penguasaan materi pelajaran PAI sebelum dan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan pada kelas VIII.
- c. Dokumentasi. Penerapan teknik dokumentasi ini diarahkan pada data-data tertulis berupa dokumentasi nilai-nilai PAI dan foto-foto pelaksanaan tindakan kelas.

Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah:

- a. Lembar Observasi
 - 1) Catatan penelitian berupa catatan tentang kejadian-kejadian atau perubahan- perubahan yang dijumpai ketika tindakan berlangsung
 - 2) Lembar observasi tentang tindakan guru.
 - 3) Lembar observasi tentang motivasi siswa
 - 4) Lembar observasi tentang kegiatan pembelajaran menggunakan model Think Pair Share.
- b. Angket tentang motivasi belajar siswa terhadap materi Sejarah Ilmu Pengetahuan Pada Masa Umayyah dan Abbasiyah dan tanggapan siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran Think Pair Share.
- c. Soal tes: Butir soal tes disusun peneliti dalam bentuk soal pilihan ganda dan isian.
- d. Dokumentasi: Untuk mengambil data nilai-nilai PAI siswa kelas VIII- dan foto-foto pelaksanaan tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal ditandai dengan hal motivasi belajar kelas VIII- dengan materi sejarah ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dan Abbasiyah masih sangat rendah. Hal itu dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain dalam hal kepemilikan buku hanya 25% siswa yang memilikinya. Siswa yang mau bertanya pada teman tentang materi PAI baru mencapai 31,25%. Siswa yang mau bertanya kepada guru sebesar 18,75%. Siswa yang selalu mengulang pelajaran PAI di rumah berkisar 3,125%. Siswa yang selalu tepat waktu mengumpulkan tugas PAI 25%. Siswa yang menganggap materi PAI sangat sulit sebanyak 40,625%. Siswa yang sangat serius mengikuti pelajaran PAI hanya 6,25% dan siswa yang mengaku rugi jika tidak mengikuti materi pelajaran PAI hanya sebanyak 75%. Padahal pelajaran PAI termasuk di dalam kompetensi yang sangat penting dan harus dikuasai siswa.

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan adalah menyusun RPP yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan pada materi Sejarah Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah dan Abbasiyah dengan metode pembelajaran interaktif dengan kegiatan antara lain:

- 1) Peneliti menentukan model pembelajaran *Think Pair Share*.
- 2) Peneliti/guru membagi buku pembelajaran dengan materi Sejarah Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah dan Abbasiyah.
- 3) Peneliti/guru menyiapkan alat observasi dan angket tentang motivasi siswa belajar materi Sejarah Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah dan Abbasiyah
- 4) Menyiapkan butir soal *pre-test* dan *post-test*.
- 5) Memberi angket (terlampir) yang intinya menanyakan motivasi siswa belajar materi Sejarah Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah dan Abbasiyah.
- 6) Memberikan penjelasan-penjelasan dan mengadakan kesepakatan tentang akan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas pada pertemuan berikutnya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Rangkuman hasil monitoring terhadap motivasi siswa pada siklus I dalam lampiran 2, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.1 Tindakan Siswa Pada Siklus I

No	Butir Pengamatan	Jml	Persentase (%)
1	Siswa yang memiliki buku pelajaran	8	22,85
2	Siswa yang antusias belajar mandiri.	12	34,28
3	Siswa yang mau bertanya kepada teman dalam satu kelompok.	10	28,57
4	Siswa yang mau bertanya kepada guru.	6	17,14
5	Siswa yang mau mengajarkan materi yang dikuasai pada teman satu kelompok.	18	51,42
6	Siswa yang dapat menjawab soal dengan benar sebelum batas waktu habis.	24	68,57
7	Siswa yang aktif positif dalam proses pembelajaran.	20	57,14

Tabel.2 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Persentase Nilai Rata-rata siswa	69,37%
2	Nilai tertinggi	85
3	Nilai terendah	50
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	16
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	19
6	Persentase siswa yang tuntas belajar	45,71%
7	Persentase siswa yang belum tuntas belajar	54,28%

Sumber: Data primer yang diolah

Keterangan :

Kriteria Ketuntasan Minimal Materi pelajaran 71

Siklus II

Tabel.3 Tindakan Siswa Pada Siklus II

No	Butir Pengamatan	Jml	Persentase (%)
1	Siswa yang memiliki buku pelajaran	16	45,71
2	Siswa yang antusias belajar mandiri.	18	51,42
3	Siswa yang mau bertanya kepada teman dalam satu kelompok.	24	68,57
4	Siswa yang mau bertanya kepada guru.	12	34,28
5	Siswa yang mau mengajarkan materi yang dikuasai pada teman satu kelompok.	24	68,57
6	Siswa yang dapat dapat menjawab soal dengan benar dalam sebelum batas waktu habis.	28	80,00
7	Siswa yang aktif positif dalam proses pembelajaran.	30	85,71

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil monitoring terhadap guru, adalah sebagai berikut:

1. Guru membuat persiapan mengajar dengan baik.
2. Guru memberikan appersepsi.
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
4. Guru memberikan tugas kepada siswa.
5. Guru menjelaskan secara singkat tentang model pembelajaran *Think Pair Share* yang akan dilakukan oleh siswa.
6. Guru membantu siswa belajar.
7. Guru aktif dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu siswa lain dalam belajar.
9. Guru berkeliling membantu siswa secara aktif.
10. Guru memberi kesempatan kepada siswa agar siswa berlomba-lomba menyelesaikan tugas.
11. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk menjawab soal dengan secepat-cepatnya.
12. Guru memberikan pujian kepada siswa yang paling cepat dan benar dalam menjawab pertanyaan.

Secara umum siswa menunjukkan rasa senang dalam mengikuti pelajaran, ada perhatian, keaktifan dan kesungguhan dalam mengikuti proses belajar. Namun ketika melakukan *sharing* di depan kelas, siswa masih malu dan kurang keberanian.

Tabel.4 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Persentase Nilai Rata.rata Siswa	79,21 %
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	65
4	Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	25
5	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas Belajar	10
6	Persentase Siswa yang Tuntas Belajar	71,42 %
7	Persentase Siswa yang Belum Tuntas Belajar	28,57 %

Sumber : Data primer yang diolah

c. Refleksi Tindakan

Hasil tindakan siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar PAI meningkat sehingga dampaknya ada kenaikan dalam hasil belajarnya yaitu siswa yang memperoleh hasil tes di atas KKM sebanyak 78,12%, ini berarti tindakan sudah menunjukkan hasil lebih baik walaupun belum mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian indikator kinerja pada akhir siklus 2 belum tercapai yaitu diharapkan minimal 80% peserta didik di kelas VIII- mampu memahami materi sejarah ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dan Abbasiyah, dengan memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Oleh sebab itu perlu dilakukan optimalisasi tindakan sehingga penelitian akan diteruskan pada siklus III.

Dengan demikian diajukan alternatif perbaikan tindakan pada siklus III sebagai berikut:

1. Masing-masing siswa perlu melakukan *sharing* didepan kelas untuk menguji hasil pemahaman masing-masing kelompok.

2. Guru mempersiapkan materi untuk dipraktikkan siswa.

Kegiatan dalam penelitian Siklus III sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan Siklus III yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Guru membagi buku materi Sejarah Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah dan Abbasiyah kepada siswa.
2. Guru membuka kembali CD pembelajaran Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah dan Abbasiyah Kepada Siswa.
3. Siswa membaca buku Sejarah Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah dan Abbasiyah
4. Siswa menyimak dan memperhatikan tayangan materi Sejarah Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah dan Abbasiyah.

b. Pelaksanaan Tindakan

Rangkuman hasil monitoring terhadap siswa pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Siklus III

Tabel.5 Tindakan Siswa Pada Siklus III

No	Butir Pengamatan	Jml	Persentase (%)
1	Siswa yang memiliki buku pelajaran	35	100
2	Siswa yang antusias belajar mandiri.	30	85,71
3	Siswa yang mau bertanya kepada teman dalam satu kelompok.	28	80,00
4	Siswa yang mau bertanya kepada guru.	29	82,85
5	Siswa yang mau mengajarkan materi yang dikuasai pada teman satu kelompok.	35	100
6	Siswa yang dapat menjawab soal dengan benar sebelum batas waktu habis.	35	100
7	Siswa yang aktif positif dalam proses pembelajaran.	35	100

Hasil monitoring terhadap guru, sebagai berikut:

1. Guru membuat persiapan mengajar dengan baik.
2. Guru memberikan appersepsi.
3. Guru aktif memberikan motivasi kepada siswa.
4. Guru memberikan tugas kepada siswa.
5. Guru menjelaskan secara singkat tentang model pembelajaran *Think Pair Share* yang akan dilakukan oleh siswa.
6. Guru membantu siswa belajar.
7. Guru aktif memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu siswa lain dalam belajar.
9. Guru berkeliling membantu siswa secara aktif.
10. Guru memberi kesempatan kepada siswa agar siswa berlomba-lomba menyelesaikan tugas.
11. Guru selalu memberi motivasi kepada siswa untuk menjawab soal dengan secepat-cepatnya.
12. Guru sering memberikan pujian kepada siswa yang paling cepat dan benar dalam menjawab pertanyaan.

Tabel.6 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Persentase Nilai siswa	89,06 %
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai terendah	75

4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	35
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	0
6	Persentase siswa yang tuntas belajar	100 %
7	Persentase siswa yang belum tuntas belajar	0 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan banyaknya siswa yang tuntas belajar yaitu mencapai 100%.

Ini berarti bahwa indikator kinerja pada akhir siklus 3 sudah tercapai yaitu diharapkan minimal 95% peserta didik di kelas VIII- mampu memahami materi Sejarah Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah dan Abbasiyah dengan memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

Tabel.7 Hasil Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I, II dan III

No.	Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
1.	Siswa yang memiliki buku pelajaran.	22,85	45,71	100
2.	Siswa yang antusias belajar mandiri.	34,28	51,42	85,71
3.	Siswa yang mau bertanya kepada teman dalam satu kelompok	28,57	68,57	80,00
4.	Siswa yang mau bertanya kepada guru.	17,14	34,28	82,85
5.	Siswa yang mau mengajarkan materi yang dikuasai pada teman satu kelompok.	51,42	68,57	100
6.	Siswa yang dapat dapat menjawab soal dengan benar sebelum batas waktu habis.	68,57	80,00	100
7.	Siswa yang aktif positif dalam proses pembelajaran	57,14	85,71	100

Tabel.8 Tingkat Hasil Belajar Rata-rata dan Ketuntasan Belajar Siswa

No	Indikator	Pre test	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai Hasil Belajar Rata-Rata	66,75	69,37	79,21	89,06
2.	Nilai Tertinggi	80	85	100	100
3.	Nilai Terendah	50	50	65	75
4.	Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	9	16	25	35
5.	Jumlah Siswa yang Belum tuntas Belajar	26	19	10	0
6.	Persentase Siswa yang Tuntas Belajar	25,71	45,71	71,42	100%
7.	Persentase Siswa yang Belum Tuntas Belajar	74,28	54,28	28,57	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil penilaian pada siklus I, II dan III, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar **9,84** dari siklus I ke siklus II dan **9,85** dari siklus II ke siklus III dari rata-rata nilai pada siklus I = **69,37** dan siklus II = **79,21** serta siklus III = **89,06**. Juga diperoleh peningkatan hasil ketuntasan klasikal sebesar **29,21** % pada siklus II dan 21,78 % pada siklus III dari ketuntasan klasikal pada siklus I = **50** %, siklus II = 78,12 % dan siklus III = **100** %.

Tabel.9 Perbandingan Penilaian Hasil Belajar Tiap Siklus

PENILAIAN HASIL BELAJAR					
SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
Rata-rata Nilai	Ketuntasan	Rata-rata Nilai	Ketuntasan	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
69,37	25,71%	79,21	78,42%	89,06	100%

Hasil monitoring terhadap guru, pada tindakan siklus pertama menggunakan *check list* adalah sebagai berikut:

1. Guru membuat persiapan mengajar dengan baik.
2. Guru memberikan apersepsi.
3. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.
4. Guru memberikan tugas kepada siswa.
5. Guru menjelaskan secara singkat tentang model pembelajaran *Think Pair Share* yang akan dilakukan oleh siswa.
6. Guru membantu siswa belajar.
7. Guru pasif dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu siswa lain dalam belajar.
9. Guru berkeliling membantu siswa secara aktif.
10. Guru memberi kesempatan kepada siswa agar siswa berlomba-lomba menyelesaikan tugas.
11. Guru kurang memberi motivasi kepada siswa untuk menjawab soal dengan secepat-cepatnya.
12. Guru memberikan pujian kepada siswa yang paling cepat dan benar dalam menjawab pertanyaan.

Sedangkan hasil monitoring terhadap guru dan aktivitas kelas menggunakan lembar observasi tak terstruktur sebagai berikut: Guru memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan baik, namun tindakan guru sedikit tegang, kurang improvisasi dan belum melebur dalam keceriaan siswa.

Secara umum siswa merasa senang mendapat situasi belajar yang baru yaitu belajar didalam ruang multimedia dan dapat berdiskusi dengan temannya. Namun demikian kelas masih nampak sering gaduh sehingga mengurangi perhatian, keaktifan dan kesungguhan siswa dalam belajar.

PEMBAHASAN

Hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa belum semua siswa bermotivasi belajar tinggi dan siswa mendapatkan model pembelajaran baru yang masih asing sehingga dampaknya baru 50 % anak yang tuntas belajar. Ini berarti bahwa indikator kinerja pada akhir siklus I belum tercapai yaitu diharapkan minimal 60% peserta didik di kelas VIII- mampu, dengan memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Oleh sebab itu perlu dilakukan optimalisasi tindakan sehingga penelitian akan diteruskan pada siklus II

Melalui observasi tentang performance guru dan suasana pembelajaran diperoleh kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki:

- 1) Tindakan guru nampak sedikit tegang, kurang improvisasi dan belum melebur dengan keceriaan siswa.
- 2) Guru masih kurang dalam mendorong siswa untuk aktif melakukan kegiatan menyenangkan.
- 3) Guru pasif dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hanya menunggu pertanyaan dari siswa.
- 4) Guru kurang memberi motivasi kepada siswa untuk menjawab soal dengan secepat-cepatnya.
- 5) Suasana kelas masih sering gaduh.

Dengan demikian dapat diajukan alternatif perbaikan tindakan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Guru diusahakan lebih rilek, banyak berimprovisasi dan melebur bersama siswa.
 - 2) Guru meningkatkan upaya mendorong siswa untuk lebih aktif.
 - 3) Guru lebih memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan teman.
- d. Rencana tindakan Siklus II yang dilakukan oleh peneliti antara lain :
- 1) Guru mempersiapkan contoh bacaan pada surat pendek.
 - 2) Guru berusaha rilek ketika proses pembelajaran dimulai.
 - 3) Siswa lebih aktif *sharing* pada teman kelompoknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (69,37%), siklus II (79,21%), siklus III (89,06%).
2. Penerapan metode pemberian tugas belajar dan resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pemberian tugas belajar dan resitasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Agama Islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas VIII-

Daftar Pustaka

- Abdullah, Fadjar. 1991. *Peradaban dan Tantangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarman. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadi, Sutrisno. 1996. *Metodologi Research IV*. Yogyakarta: Andi Offset
- Irawan, Prasetya, Dkk. 1996. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta